

## ABSTRAK SKRIPSI

Dunia usaha kontemporer tidak lagi terdiri dari muatan bisnis yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi mengalami transformasi menuju jaringan dunia usaha yang saling terkait satu sama lain. Hal ini terkait dengan tatanan dunia baru yang berkembang dewasa ini akibat dari putaran Uruguay. Hasil dari perundingan tersebut menyebabkan kaburnya batas-batas suatu negara. Ini berarti hukum pasarlah yang berlaku, yaitu siapa yang dapat menyediakan produk dengan kualitas yang baik dan harga kompetitif dialah yang bertahan.

Kondisi yang demikian masih ditambah dengan sikap konsumen yang berubah-ubah. Sehingga setiap badan usaha yang ada juga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang berubah-ubah. Keinginan konsumen yang statis inilah yang membuat badan usaha dituntut untuk cepat melakukan penyesuaian agar tidak kehilangan konsumen dan dapat tetap bertahan dalam persaingan.

Untuk dapat cepat melakukan penyesuaian dengan keinginan konsumen dan tetap memproduksi suatu produk dengan kualitas dan harga yang dapat bersaing, badan usaha harus berkonsentrasi pada bidang utamanya. Dari berbagai macam strategi yang ada, strategi *outsourcing* dapat dipakai sebagai alat oleh badan usaha untuk meningkatkan mutu produk dan memproduksi secara efisien agar dapat memberikan harga yang kompetitif.

Alasan utama dipakainya *outsourcing* menurut Lacity dan Rudy (1993) adalah *cost efficiency*. Dengan berbasis pada *core business*-nya maka suatu badan usaha semakin lama akan semakin paham akan produknya tersebut sehingga akan dapat bekerja secara lebih efisien. Dengan kata lain *outsourcing* dilakukan karena pertimbangan bahwa tidak mungkin suatu badan usaha dapat unggul pada semua bidang. Sehingga yang perlu dilakukan adalah berkonsentrasi pada bidang yang dikuasai saja. Sedangkan bidang yang kurang dikuasai dapat diserahkan pada badan usaha lain.

Melakukan bekerja sama dengan badan usaha lain yang mempunyai keunggulan pada bidang yang kurang dikuasai akan menciptakan suatu produk atau jasa yang berkualitas, karena produk atau jasa yang akan dihasilkan tersebut merupakan kumpulan dari produk inti dari setiap badan usaha yang bekerja sama.

Pada buku *Strategic Alliances* karangan Yoshino dan Ragan (1995). Disebutkan bahwa *outsourcing* merupakan salah satu bentuk dari strategi aliansi. Hal ini disebabkan masing-masing badan usaha yang bekerja sama mempunyai kedudukan yang *independent* dan sejajar.

Pada skripsi ini yang menjadi obyek penelitian adalah badan usaha yang bergerak dibidang penggergajian kayu di Gresik. Badan usaha ini untuk mendistribusikan kayu hasil gergajian di Kalimantan ke Gresik sebelum tahun 1995 membeli kapal sendiri. Namun Pada pertengahan tahun 1995 Badan usaha "X" ini telah menerima tawaran badan usaha lain untuk mendistribusikan kayu gergajiannya dari Kalimantan ke Gresik.

Pendekatan *outsourcing* ini dilakukan dengan memperhitungan *relevant cost* atas kemampuan kompetitif alternatif yang tersedia di luar badan usaha dan kemampuan operasional yang dimiliki oleh badan usaha sendiri. Dengan demikian dalam pelaksanaannya dibutuhkan informasi yang lengkap tentang struktur biaya pada badan usaha dan harga yang ditawarkan pihak luar.

Badan usaha "X" di Gresik yang menjadi obyek penelitian ada tiga biaya yang menjadi penyebab perubahan biaya distribusi setiap rate-nya, yaitu biaya perbaikan, biaya pemeliharaan dan biaya penggantian suku cadang. Perubahan dari ketiga biaya tersebut menyebabkan tidak tetapnya biaya distribusi setiap rate.

Dari ketiga biaya tersebut, biaya perbaikan dan biaya penggantian suku cadang mempunyai hubungan, yaitu kenaikan biaya suku cadang diikuti dengan kenaikan biaya perbaikan. Hal ini disebabkan biaya untuk mengganti suku cadang dibebankan pada biaya perbaikan. Sedangkan biaya pemeliharaan dapat dikatakan tidak terlalu mengalami perubahan.

Biaya distribusi setelah *outsourcing* hanya dipengaruhi oleh banyaknya kayu yang diangkut dari Kalimantan ke Gresik. Hal ini disebabkan biaya pengangkutan setiap m<sup>3</sup> untuk jangka waktu tertentu adalah konstan sesuai dengan perjanjian. *Outsourcing* menurut definisi yang ada harus merupakan perjanjian jangka panjang.

Sehingga langkah yang diambil oleh badan usaha "X" ini, adalah tepat. Karena setelah melaksanakan *outsourcing* terjadi penurunan pada rata-rata biaya distribusi badan usaha "X". Ini disebabkan badan usaha dengan sendirinya telah mengurangi investasi atas biaya yang timbul akibat pelaksanaan distribusi yang dilakukan sendiri. Selain itu badan usaha dapat berfokus pada *core business*-nya.

Berkurangnya jumlah investasi yang diperuntukkan bagi sarana sarana distribusi dapat digunakan oleh badan usaha untuk meningkatkan mutu kayu gergajian. Sehingga orientasi badan usaha tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri saja namun juga untuk kebutuhan eksport.